

## Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik Masa Pandemi di Sekolah Dasar Katolik Santo Jesepe Woloan

Liliani E Lakiama<sup>a, 1\*</sup>

<sup>a</sup> STP Don Bosco Tomohon, Indonesia

<sup>1</sup> lilianylakiama@gmail.com\*

\*korespondensi penulis

### Informasi artikel

*Received: 6 Juni 2022;*

*Revised: 21 Juni 2022;*

*Accepted: 28 Juni 2022.*

Kata-kata kunci:

Kualitas Pembelajaran;

Masa Pandemi;

Pendidikan Agama Katolik.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menyesuaikan dengan kondisi yang ada dan mengambil langkah yang tepat untuk menjaga efektifitas pembelajaran mengenai Pendidikan Agama Katolik. Letak tujuan pembelajaran bukan hanya sebatas kognitif pada nilai rapot tapi juga memperhatikan proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Katolik. Situasi yang terus mengalami transformasi menuntut strategi yang tepat untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif dalam menyesuaikan dengan keadaan. Gereja dalam perkembangannya, dan bangku Sekolah Dasar adalah bagian utama dalam meletakkan dasar awal, dalam ibarat sebuah rumah sebagai fondasi untuk mendirikan tiang-tiang yang kokoh dengan demikian pembelajaran di bangku Sekolah Dasar harus diperhatikan sebagai prioritas untuk membentuk pola pikir dan karakter anak sejak dini, atas perhatian itu pembelajaran di sekolah harus dilaksanakan dengan efektif mungkin dalam merancang strategi pembelajaran di tengah situasi kondisi yang masih tidak menentu. Metode yang disarankan menggunakan metode kooperatif, *discovery learning*, *problem solving*, *student centered learning* dan juga penggunaan platform digital dan dengan upaya mengoptimalkan media pembelajaran.

### ABSTRACT

**Challenges of Learning Catholic Religious Education during the Pandemic at SDK Santo Jesepe Woloan.** This study aims to adapt to existing conditions and take appropriate steps to maintain the effectiveness of learning about Catholic Religious Education. The location of the learning objectives is not only limited to the cognitive level of report cards but also pays attention to the learning process, especially in Catholic Religious Education learning. Situations that continue to experience transformation demand the right strategy to create learning that is active, creative and innovative in adapting to circumstances. The church is in its development, and the elementary school is a major part in laying the initial foundation, in like a house as a foundation for building solid pillars, thus learning in elementary school must be considered as a priority to shape the mindset and character of children from an early age, for that attention Catholic Religious Education learning at school must be carried out as effectively as possible in designing learning strategies in the midst of uncertain conditions. The suggested method uses cooperative methods, *discovery learning*, *problem solving*, *student centered learning* and also the use of digital platforms and with efforts to optimize learning media.

### Keywords:

Quality of learning;

Pandemic Period;

Catholic Religious

Education.

Copyright © 2022 (Liliani E Lakiama). All Right Reserved

How to Cite : Lakiama, L. E. (2022). Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik Masa Pandemi di Sekolah Dasar Katolik Santo Jesepe Woloan. *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Teologi*, 2(6), 193–200. <https://doi.org/10.56393/intheos.v2i6.1250>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

---

## Pendahuluan

Keadaan yang tidak pernah terpikirkan dalam tahun-tahun sebelumnya dimana manusia dipaksa menyesuaikan diri dengan kondisi bumi yang masi menjadi kontroversi dalam beberapa bidang kehidupan. Dunia pendidikan operasional pembelajaran mengalami perubahan seraya dalam meyesuaikan dengan keadaan ,menjadi tantagan tersendiri khususnya dalam pembelajaran pak di sekolah, mulai dari daring sampai diberlakukannya pembatasan waktu pembelajaran menjadi tantagan menyusun srategi dalam mencapai keberhasilan pembelajaran ,Berbicara mengenai keberhasilan pembelajaran berarti menghasilkan ouput yang baik yakni anak-anak yang berkualitas dalam pemahaman akan pelajaran Pendidikan Agama Katolik (PAK) (Viktorahadi, Rahman, & Solihin, 2021).

Penekanan utama pak adalah Pembentukan karakter Religius, ini tentu dapat dilakukan jika seluruh komponen stake holders pendidikan dapat berpartisipasi dan berperan serta,terutama dalam Pendidikan agama katolik fokus utama dalam keberhasilan pembelajaran menekankan pada peserta didik yang memiliki sikap religus dengan mengantar mereka pada pengertian iman sejak dini untuk memahami Tuhan itu sendiri dan mengalaminya serta bisa bertanggung jawab terhadap imannya (Butar-Butar, 2015).

Dalam pembelajaran masa pandemi sekolah SD katolik St. Jesepe Woloan sudah melewati proses pembelajaran daring dengan segala daya upaya sekolah menjalankan operasional pembelajarannya. Kenyataan yang terjadi anak-anak semakin kehilagan motivasi belajar dengan segala skandal kendala sosial dan ekonomi. Anak-anak bisa mendapat nilai yang tinggi tanpa melalui proses pembelajaran yang baik dan hanya mengandalkan orang tua dan media sosial dalam mendapatkan jawaban di luar kontrol guru. Namun dimasa sekarang pembelajaran luring sudah bisa diterapkan walau adanya pembatasan waktu dengan tetap menggunakan protocol Kesehatan bukan lagi tanpa tantangan, tapi menjadi sebuah hal baru untuk menyesuaikan dengan kondisi yang ada dengan memperbaiki kualitas system pembelajaran dalam alokasi waktu dan metode yang tepat.

Pembelajaran tatap muka terbatas merupakan satu alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan di satuan Pendidikan saat ini. pada pelaksanaannya, pemerintah telah menyiapkan sejumlah protocol yang harus diterapkan oleh seluruh warga belajar. sebab saat ini kita memasuki satu budaya baru tentang cara hidup sehat saat kita mulai bekerja dan belajar secara langsung. Terkait dengan munculnya aturan baru tentang cara menumbuhkan belajar dengan cara baru sangat diperlukan. Kata kunci kesuksesan pembelajaran adalah penerapan model pembelajaran yang sesuai, apalagi dengan waktu belajar terbatas.Adapun, ragam model pembelajaran saat terjadinya pembelajaran tatap muka terbatas, sangat diperlukan baik bagi guru maupun peserta didik. karena semakin beragam model pembelajaran, maka proses pembelajaran bermakna tentu saja akan semakin segar.

## Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, untuk analisis data menggunakan triangulasi metode, antar peneliti, sumber data dan teori. Dalam penyusunan tulisan ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu mengumpulkan semua bahan bacaan yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, kemudian memahami secara teliti dan hati-hati sehingga menghasilkan temuan-temuan penelitian berdasarkan permasalahan yang ada di lapangan serta ikut merasakan sendiri dampak dari permasalahan yang ada.

## Hasil dan pembahasan

Menyebarnya Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) di berbagai negara termasuk di Indonesia telah banyak memberikan pengaruh pada beragam sektor kehidupan, salah satunya adalah pada dunia pendidikan. Dampak penyebaran Covid-19 telah mendorong pemerintah untuk mengambil sejumlah kebijakan seperti social distancing, physical distancing, penerapan protokol kesehatan, work from

home, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan sejumlah kebijakan lainnya. Begitu pula di dunia pendidikan, pemerintah juga menyerukan pelaksanaan pembelajaran pada berbagai level pendidikan secara daring atau online. Pembelajaran secara online adalah pembelajaran yang tidak dilakukan dengan tatap muka secara langsung (seperti pembelajaran konvensional pada umumnya) akan tetapi menggunakan platform atau aplikasi tertentu (Mirdayanti, 2022). Welmintje Hehalatu mengatakan Pandemi ini membawa pengaruh besar bagi kita baik guru maupun siswa, sehingga sebagai pengajar sangat sulit dikarenakan pandemic ini membatasi segala proses pembelajaran yang akan dilakukan (Masiru et al., 2021).

Begitu juga dengan pembelajaran pak di sekolah SD katolik jesepe woloan Pada tahun 2020-2021 melawati proses pembelajaran daring yang berlangsung selama kurang lebih satu setengah tahun, dengan pembelajaran jarak jauh tentunya membawa pengaruh yang signifikan terhadap proses pembelajaran. Diketahui selama proses pembelajaran daring, anak-anak mengalami kesulitan dalam rana media sosial. Ada yang tidak memiliki hp android, ada yang tidak memiliki kuota dengan demikian kalo ini dibiarkan maka tidak akan adanya pemerataan dalam proses belajar-mengajar, dengan ini kebijakan sekolah mengharuskan anak-anak yang memiliki kendala dengan media sosial diharuskan datang ke-sekolah untuk mengambil buku pelajaran supaya bisa mengikuti pembelajaran yang ada.

Metode pembelajaran masa pandemic yakni dengan penugasan. Guru mengirim soal melalui media sosial (whatsapp) seminggu sekali juga diadakan Daring dengan menggunakan aplikasi zoom. dari hasil wawancara yang diperoleh nilai-nilai tugas dan ujian anak-anak jadi lebih tinggi dibanding dengan situasi normal karena mereka dibawah bantuan orang tua dan juga menggunakan media sosial seperti goggle untuk mencari jawaban dengan demikian nilai anak-anak menjadi tinggi tapi efektivitas pembelajaran rendah yang berujung pada ketidak pemahaman materi menjadi minimnya pengetahuan akan materi pendidikan agama katolik, sedangkan anak-anak yang masih duduk di bangku SD sangat pentingnya untuk meletakkan dasar yang kuat sebagai anggota gereja. Bagian ini berisi pendalaman mengenai filosofi Pendidikan apa yang setidaknya ada dalam keluarga dan sekolah dalam rangka mempersiapkan bibit-bibit garam dan terang dunia, (Dewantara, 2014).

Hasil yang diketahui hasil pembelajaran pak siswa pada tahun 2020 -2021 pada pembelajaran daring dan pembelajaran luring 2021-2022. Dengan ini nilai pembelajaran anak-anak turun saat pembelajaran luring bukan karna motivasi belajar mereka menurun tapi hasil yang diperoleh merupakan nilai murni tanpa bantuan orang tua atau sosial media lainnya dalam mencari jawaban saat ujian semester sekolah, nilai yang didapatkan merupakan nilai rata-rata siswa ;

Tabel 1: Rata-Rata Nilai Siswa

Nama siswa	Tahun Pelajaran	
	2020-2021	2021-2022
Angelita Makal	100	80
Zefanya Poluan	87	80
Priska Kapoh	95	75
Keishia Palit	91	80
Marsya Kapoh	98	80
Sidney Lumi	95	80
Anrelia Kowaas	90	75
Srithaya Konjongian	90	80
Margaretha Karamoy	96	80
Vanessa Lontoh	86	75
Brandon Senduk	78	75
Kenzuh Motos	90	75
Dennis Tulung	95	80
Gregorian Lengkong	86	80
Vitra Pontoh	95	80
Josua Turang	95	80

Fbriano Ngala	75	75
Chandra Tiow	95	80
Gabriel Runtuh	95	80
Keneth Rengkuan	95	80

Peningkatan kualitas pembelajaran pak pasca pembelajaran daring. Dalam meningkatkan pembelajaran pak tidak terlepas dari peran guru-guru pak yang berkualitas, baik dalam penguasaan materi, dan juga spiritualitas seorang guru ,dengan ini juga menekankan pada metode-metode yang dipakai demi mencapai keberhasilan, berbicara tentang keberhasilan. Upaya melihat gambaran dari negara yang sukses dalam bidang pendidikannya yakni negara Finlandia yang dalam proses pembelajaran pendidikan negeri Scandinavia ini mereka menganut konsepsi kurikulum humanistik yang berpusat pada siswa, siswa merupakan titik central pendidikan (student centered) (Absawati, 2020), mengapa mereka bisa sukses dengan beberapa hal sebagai berikut: pertama, memiliki guru yang berkualitas. Jika negara-negara lain percaya ujian dan evaluasi bagi siswa merupakan bagian yang sangat penting bagi kualitas Pendidikan Finlandia justru percaya bahwa ujian dan testing itulah yang menghancurkan tujuan belajar siswa , karna guru yang mengajar hanya menfokuskan para siswa untuk lulus ujian sementara hal yang ditekankan adalah proses dari pemahaman materi bukan hasil ,karna dalam mengukur kualitas seseorang bukan hanya dengan penilaian kognitif semata kita harus memperhatikan aspek lain dalam menunjang keberhasilan dengan pendidikan karakter yang mendukung serta kemampuan untuk mengaktualisasikan pemahaman materi dalam keterampilan yang baik (Gultom, 2022).

Kedua, meningkatkan rasa ingin tahu dengan mengevaluasi diri ,kata Sundstrom ,kepala sekolah di SD Poikkilaakso, dengan ini seorang siswa memiliki motivasi belajar yang berasal dari dalam dirinya dan ini sangat efektif untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan karna siswa tidak merasa terbebani dalam melakukan pembelajaran. Siswa di ajak untuk belajar secara independen dengan mencari tau sendiri informasi yang dibutuhkan, siswa yang lambat mendapat dukungan yang intensif, remedial tidaklah dianggap sebagai tanda kegagalan tapi sebagai kesempatan untuk memperbaiki.

Ketiga, para guru sangat menghindari kritik terhadap pekerjaan siswa . Menurut mereka, jika kita mengatakan “Kamu salah” pada siswa, maka siswa akan menjadi malu dan kehilangan motivasi belajar. mereka menggunakan waktu pembelajaran yang lebih singkat yaitu 30 jam dalam satu minggu , hal ini bisa menjadi gambaran yang jelas bagi system Pendidikan di indoneesia khususnya pembelajaran pak walau hanya dengan waktu yang terbilang cukup singkat karna adanya pembatasan waktu bisa tetap mengusahakan pembelajaran yang efektif dengan menggunakan metode yang tepat

Kehebatan sistem pendidikan di Finlandia adalah gabungan antara kompetensi guru yang tinggi, kesabaran, toleransi dan komitmen pada keberhasilan melalui tanggung jawab pribadi. Kalau saya gagal dalam mengajar seorang siswa, kata seorang guru di Finlanda, maka itu berarti ada yang tidak beres dengan pengajaran saya! Benar-benar ucapan guru yang sangat bertanggungjawab. (Unknown, 2016) Menurut Noor Jamaluddin (1978) guru adalah pendidik, yaitu orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya,seorang guru yang memiliki tanggung jawab yang penuh akan menghayati penggilannya sebagai seorang guru dalam mewujudkan nyatakan keberhasilan dalam prosesnya, (Norqomah, n.d.)

Media pembelajaran menurut Gerlachdan Ely dalam Asyhar , memiliki cakupan yang sangat luas yaitu termasuk manusia, materi atau kajian yang membangun suatu kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dengan ini media pembelajaran harus diklasifikasikan dengan baik dengan mengoptimalkan sarana yang ada dalam proses pembelajaran dan juga tidak lepas dari peran guru sebagai fasilitator (Purwanti, 2014).

Pembelajaran diupayakan mencakup semua variabel pembelajaran yang dirasa turut mempengaruhi belajar. Ada tiga variabel yang perlu dipertimbangkan dalam merancang pembelajaran. Ketiga variabel tersebut adalah variabel kondisi, variabel metode, dan variabel hasil pembelajaran. *Kondisi pembelajaran* adalah mencakup semua variabel yang tidak dapat dimanipulasi oleh perencana pembelajaran dan harus diterima apa adanya dengan kenyataan konkrit yang terjadi. Yang termasuk dalam variabel ini adalah tujuan pembelajaran, karakteristik bidang studi, dan karakteristik siswa. *Variabel metode pembelajaran* adalah mencakup semua cara yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam kondisi tertentu yakni dengan menggunakan sarana dan prasarana. Yang termasuk dalam variabel ini adalah strategi pengorganisasian pembelajaran, strategi penyampaian pembelajaran, dan strategi pengelolaan pembelajaran. Sedangkan *variabel hasil pembelajaran* mencakup semua akibat yang muncul dari penggunaan metode tertentu pada kondisi tertentu, seperti keefektifan pembelajaran, efisiensi pembelajaran, dan daya tarik pembelajaran.

Inti dari rencana pembelajaran adalah menetapkan metode pembelajaran yang tepat dan optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan. Fokus utama dalam perancangan pembelajaran adalah pada pemilihan, penetapan, dan pengembangan variabel metode pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran harus didasarkan pada analisis kondisi dan hasil pembelajaran. Analisis akan menunjukkan bagaimana kondisi pembelajarannya, dan apa hasil pembelajaran yang diharapkan. Setelah itu, barulah menetapkan dan mengembangkan metode pembelajaran yang diambil dari perancang pembelajaran setelah mempunyai informasi yang lengkap mengenai kondisi nyata yang ada dan hasil pembelajaran yang diharapkan (Ariyanti, 2013). Dengan demikian dalam melakukan pembelajaran perlunya untuk memperhatikan RRP dalam menyiapkan pembelajaran dengan melihat situasi kondisi yang ada dilapangan untuk bisa mengambil langkah yang tepat dengan menggunakan waktu sebaik mungkin dalam mencapai keberhasilan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dimasa pademi sekarang ini

Dan hasil yang lebih menekankan pada tujuan pembelajaran pak sendiri yakni menamamkan nilai-nilai kristiani sejak dini dengan berpandangan dengan nilai sikap mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan pergaulan manusia dengan sesama dan lingkungannya. Agama Kristen adalah suatu sistem kepercayaan atau ajaran yang bersumber dan bermuara kepada Allah didalam Yesus Kristus. Sistem kepercayaan atau ajaran yang meyakini bahwa tindakan Allah yang dalam kasihNya mencari dan menyelamatkan manusia (Rm 5:8, Yoh 3: Efe 2:8-9). (Yulianingsih & Lumban Gaol, 2019) dengan ini pembelajaran pak dari segala daya upaya yang dilakukan harus bersumber pada pengenalan akan kristus sebagai dasar dari iman kristiani

Sebagaimana pelajaran lainnya Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti (PAK) Kurikulum 2013 menggunakan buku teks sebagai sarana pembelajaran. Secara umum, buku teks PAK Kurikulum 2013 Kelas I sampai dengan Kelas XII memuat kata pengantar dari Komisi Kateketik Konferensi Waligereja Indonesia (Komkat KWI). Kata pengantar itu menekankan bahwa buku teks ini disusun berdasarkan Kurikulum 2013. Secara khusus disebutkan pula bahwa pembelajaran agama diharapkan mampu menambah wawasan keagamaan, mengasah keterampilan beragama dan mewujudkan sikap beragama peserta didik yang utuh dan berimbang yang mencakup hubungan manusia dengan Penciptanya, sesama manusia dan manusia dengan lingkungannya. Untuk itu, pendidikan agama perlu diberi penekanan khusus terkait dengan penanaman karakter dalam pembentukan budi pekerti yang luhur. Karakter yang ingin ditanamkan adalah kejujuran, kedisiplinan, cinta kebersihan, cinta kasih, semangat berbagi, optimisme, cinta tanah air, kepenasaran intelektual, dan kreativitas (Viktorahadi et al., 2021) dan dalam pengembangan pembelajaran dari buku pak yang ada, bisa dikembangkan guru dengan metode pembelajaran yang menarik untuk menghindari kejenuhan didalam kelas dengan memperhatikan situasi dan kondisi yang ada



Teori dan praktik Pendidikan Agama Kristen berkaitan erat dengan pengembangan kreativitas dan kompetensi para guru PAK selain itu juga perlunya pendekatan-pendekatan kepada siswa agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik pendekatan tersebut yakni ;pendekatan Behaviorisme , pendekatan kognitif , pendekatan konstruktivisme dan juga pendekatan memproses informasi. Untuk mengajarkan agama Kristen terutama dalam lembaga sekolah dan jemaat (gereja) di era atau abad baru dewasa ini. Ada tiga lembaga yang melaksanakan PAK yaitu keluarga, gereja dan sekolah. Dalam PAK, tugas pendidik diserahkan kepada satu atau semua lembaga secara tersebar(Butar-Butar, 2015) dengan ini pembelajaran pak disekolah juga harus ada dukungan dari keluarga dan gereja sebagai lembaga yang ikut bertanggung jawab terhadap perkembangan iman dan intelektual anak dalam masa pertumbuhannya

Berikut ini Metode pembelajaran yang menyenangkan yang bisa diterapkan: pertama, metode kooperatif. Berdasarkan penelitian supervisi guru menjelaskan model model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan saat mengajar. Dimana model model tersebut dapat meningkatkan motivasi siswa dan siswa akan lebih bersemangat. Untuk itu pada siklus berikutnya diharapkan guru dapat menerapkan model- model pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi yang diajarkan agar pembelajaran bisa menjadi menyenangkan (Rosnita, 2022) Orang yang memiliki motivasi tinggi secara ideal akan melakukan tindakan lebih dalam mencapai apa yang menjadi keinginannya, tidak akan merasa januh dan mudah puas dengan hasil yang diperoleh, dan lebih bertanggung jawab dengan tindakannya (Manajemen et al., 2022).

Kedua, metode discovery learning. Discovery learning menurut Bruner adalah metode belajar yang mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menarik kesimpulan dari prinsi-prinsip umum praktis dari contoh pengalaman. Pembelajaran penemuan juga merupakan salah satu Metode pembelajaran dimana siswa didorong untuk belajar sendiri melalui keterlibatan aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip Pembelajaran discovery learning adalah suatu metode untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menentukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia, dan tahan lama dalam ingatan dan tidak akan mudah dilupakan oleh siswa (Rahmat et al., 2021) Dengan ini Guru harus memainkan peran sebagai fasilitator dengan membangkitkan motivasi belajar siswa.

Ketiga, metode problem solving. Pembelajaran bisa berjalan lancar dan terkontrol serta bisa mencapai keberhasilan pembelajaran yang di harapkan kretifitas guru sangat di perlukan Solving Metode problem solving adalah sebuah metode pembelajaran yang menitikberatkan pada pemahaman, solusi, identifikasi kekeliruan, mencari alternative, dan menyusun pertanyaan. Penerapan metode ini merupakan kegiatan pembelajaran dengan cara melatih peserta didik dengan berbagai masalah, kemudian dipecahkan atau diselesaikan sendiri maupun berkelompok. Pokok utama pembelajarannya pada penggalian dan penemuan yang berdasar pada pemecahan masalah (Wahyuning, 2015)

Keempat, Student Centered Learning (SCL). SCL merupakan metode pembelajaran yang memberdayakan siswa untuk menjadi pusat perhatian selama proses pembelajaran. Pembelajaran yang merupakan instruksi kaku dari pendidik berubah menjadi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyesuaikan diri dengan kemampuannya dan berperilaku secara langsung dalam pembelajarannya. SCL berpotensi mendorong siswa untuk belajar lebih aktif, mandiri, sesuai ritme belajar masing masing dan sesuai dengan perkembangan usia siswa, ritme belajar perlu diarahkan agar tetap dinamis dan memiliki tingkat kompetensi yang tinggi

Penggunaan platform digital di era disrupsi menghadirkan beberapa teknologi canggih dan cepat untuk mempermudah proses belajar mengajar di sekolah. Khususnya pembelajaran PAK yang dilakukan secara asinkronus. Namun dalam era disrupsi sekarang ini tentunya memiliki dampak yang sangat besar dirasakan oleh setiap penggunaan platform digital baik itu dampak positif dan dampak negative era disrupsi. Inilah yang disebut sebagai kemajuan dari teknologi. Teknologi informasi dan

komunikasi mempermudah kehidupan manusia dengan segala kemudahan yang dari teknologi ini guru tetap harus mendampingi anak-anak dalam proses belajar-mengajar agar Nampak-nampak negatif dari teknologi informasi tidak menjadi bagian dalam proses pembelajaran dan dengan lebih mengoptimalkan Nampak positif dari media sosial demi perkembangan peserta didik kearah yang lebih maju (Benyamin et al., 2021).

## Simpulan

Pembelajaran Daring akibat covid 19 pada pembelajaran pak disekolah telah mengakibatkan berbagai macam problem baik itu pada guru maupun siswa dan dengan itu saat diterapkan pembelajaran luring dengan pembatasan waktu menjadi kesempatan untuk bisa meningkatkan pembelajaran pak disekolah meski dengan segala daya upaya menyesuaikan dengan kondisi yang ada ,nilai atau kognitif bukan hal yang tidak penting tapi bukan satu-satunya penilaian keberhasilan dalam pembelajaran .berdasarkan penelitian observasi nilai pada masa pembelajaran daring menjadi lebih tinggi Namun pemahaman mengenai pembelajaran rendah untuk itu dalam meningkatkan pembelajaran pak bukan hanya semata-mata tertuju pada nilai tapi juga proses pembelajaran dalam kelas juga memperhatikan nilai-nilai karakter terutama nilai-nilai keagamaan yang menjadi penekanan utama dalam pembelajaran pak, dengan begitu seorang guru harus kreatif mengolah pembelajaran didalam kelas menjadi menyenangkan dengan upaya mengoptimalkan media pembelajaran dan mengaktualisasikan metode pembelajaran yang tepat sesuai kondisi dan situasi yang ada dan juga menciptakan pendekatan psikologis agar lebih mengetahui latar-belakang kepribadian peserta didik dalam merealisasikan metode pembelajaran.

## Referensi

- Absawati, H. (2020). Telaah Sistem Pendidikan Finlandia : Penerapan Sistem Pendidikan Terbaik Dunia Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Elementary : Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 64–70. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/elementary/article/view/2136>
- Ariyanti, N. (2013). Peran Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Di Era Teknologi Komunikasi Dan Informasi. *Education*. [https://novaariyanti.blogspot.com/2013/11/peran-guru-dalam-pengembangan-media\\_25.html](https://novaariyanti.blogspot.com/2013/11/peran-guru-dalam-pengembangan-media_25.html).
- Benyamin, P. I., Sinaga, U. P., & Gracia, F. Y. (2021). Penggunaan “Platform” Digital pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Era Disrupsi. *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 6(1), 60–68.
- Butar-Butar, T. (2015). Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Melalui Metode Belajar Kelompok dan Tanya Jawab Kelas VI SDN 164522 Kota Tebing Tinggi. *Jurnal Handayani*, 3(1), 40–47. <https://doi.org/10.24114/jh.v3i1.2156>
- Gultom, A. F. (2011). *Guru Bukan Buruh*. Malang: Servaminora.
- Gultom, A. F. (2022). Kerapuhan Evidensi Dalam Civic Literacy. *Sophia Dharma: Jurnal Filsafat, Agama Hindu, Dan Masyarakat*, 5(1), 1-18.
- Manajemen, J., Konsep, D., & Diri, M. (2022). *A n a z h i m*. 4, 1–17.
- Masiru, W., Halamury, O. E., Sorsery, P. M., Studi, P., Agama, P., & Kristen, P. A. (2021). Peran Guru Pak Dalam Menciptakan Yang Menyenangkan Di Masa Pandemi the Role of the Pak Teacher in Creating Learning. 182–192.
- Mirdayanti, R. (2022). Covid 19 dalam ragam tinjauan prespektif (A. santoso Santoso, Didik haryadi (ed.)). MBridge press.
- Norqomah, R. (n.d.). Kompetensi Profesionalitas Guru. Profesi Guru. <https://doi.org/10.31219/osf.io/87rqm>
- Purwanti, L. (2014). Pengembangan media pembelajaran berbasis lectora inspire pada materi ikatan ion dan ikatan kovalen untuk siswa kelas x sman 11 kerinci.
- Rahmat, H. K., Pernanda, S., Hasanah, M., Muzaki, A., Nurmalasari, E., & Rusdi, L. (2021). Model Pembelajaran Discovery Learning Guna Membentuk Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptual. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 109. <https://doi.org/10.25078/aw.v6i2.2231>

- Rosnita, N. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Menggunakan Model Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid 19 Melalui Supervisi Akademik di SDN 146/X Tanjung Solok Tahun Ajaran 2021/2022. *Journal on Education*, 4(2), 448–460. <https://doi.org/10.31004/joe.v4i2.465>
- Unknown. (2016). makalah pengembangan progesi guru di luar negeri. 2016. <https://faishal-al-d.blogspot.com/2016/01/makalah-pengembangan-profesi-guru-di.html>
- Viktorahadi, R. F. B., Rahman, M. T., & Solihin, M. (2021). Analisis Nilai-Nilai Multikultural pada Buku Teks Pelajaran Agama Katolik dan Budi Pekerti Kurikulum 2013. *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya*, 5(1), 31–46. <https://doi.org/10.15575/rjsalb.v5i1.11788>
- Wahyuning, S. (2015).. Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang, 3, 103–111.
- Yulianingsih, D., & Lumban Gaol, S. M. (2019). Keterampilan Guru PAK Untuk Meningkatkan Minat Belajar Murid Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, 2(1), 100–119. <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i1.47>